

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
TERHADAP PERILAKU SISWA DI SDN SUCIHARJO 01
PARENGAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

FATKHUL KHOIR

NIM 2005 05501 01201

NIMKO · 2005 4 055 0001 1 01125

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN

Oleh ·

FATHUL KHOIR

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 4 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji



Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I
Ketua



Drs. H. ABAS YUSUF
Sekretaris



Drs. SUGENG, M Ag
Penguji I

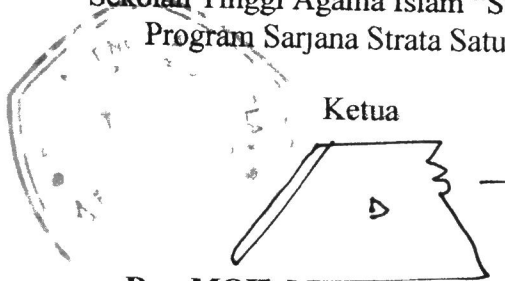


Drs M MASJKUR, M Pd I
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua



Drs MOH. MUNIB, MM. M.Pd I

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَي الْقَطْرَةِ قَابِوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

“ Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, nasrani, atau Majusi.”

(HR. Bukhari dan Muslim).

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHAN KEPADA

- 1 Kepada ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membenkan segalanya terbaik bagiku
- 2 Buat istnku tersayang yang telah membenkan motivasi demi terselesarkannya skripsi ini
- 3 Saudara-saudara dekat yang selalu memben semangat untuk selalu giat dalam belajar
- 4 Dan seluruh sahabat dan kerabat seperjuangan yang kubanggakan
- 5 Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANORROHIM

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung, yaitu iman dan islam sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Shalawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar Agama Islam pada dasar yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula kepada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban* Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi kelengkapan khasanah keputakaan islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

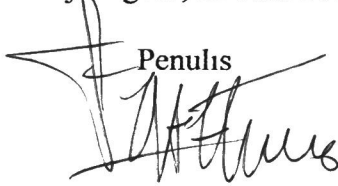
- 1 Yang Terhormat Bapak Drs H MOH MUNIB, MM,M Pdi selaku Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Yang Terhormat Bapak Drs SUGENG, M Ag selaku pembimbing I (satu) dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Yang Terhormat Bapak Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I selaku pembimbing II (dua) dalam penyelesaian skripsi ini
- 4 Yang Terhormat Bapak dan Ibu dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis, membimbing dan mengarahkan semenjak semester awal hingga akhir

Dan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis dengan lapang dada dan tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 22 Juni 2009

Penulis

FATKHUL KHOIR

ABSTRAKSI

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia dengan melalui proses pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan pribadi - pribadi utama yang dapat mentaati norma-norma agama, norma hukum negara, dan norma adat yang berlaku setempat Untuk mewujudkan insan-insan, yang kuat pada norma - norma tersebut Pendidikan agama adalah merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

Dengan keterbatasan waktu dan ruang gerak dalam memperlihatkan dan membimbing anak didiknya tentu mereka (guru) tidak dapat memberikan pendidikan dengan hasil yang maksimal, mereka juga tidak tahu apa yang dilakukan anak didiknya diluar jam sekolah, yang menilai dan menentukan adalah lingkungan terutama lingkungan keluarga sebagai pendidik utama.

Kadang-kadang orang tua terlambat menyadari perlunya kerjasama antara orang tua dengan guru agama disekolah tersebut untuk mencetak anak yang berwawasan tentang agama yang luas, dan wawasan akhlaq yang tinggi untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama pada anak khususnya.

Pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, hal ini harus keseimbangan antara pembangunan materil dan spirituil Dalam mencapai keseimbangan tersebut sudah tentu diperlukan adanya pembangunan di segala bidang dan salah satunya yang sangat dibutuhkan adalah bidang pendidikan keagamaan yang merupakan usaha pembinaan keagamaan suatu bangsa, oleh karena untuk mewujudkan kesemuanya itu sebagai guru agama harus bekerja sama dengan orang tua

Mengingat akhir – akhir ini semakin banyak tingkah laku siswa – siswi yang tidak sesuai dengan norma - norma Agama. Sedangkan kita tahu bahwa adalah usia harapan penerus perjuangan bangsa yang sekaligus aset pembangunan

bangsa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang Oleh karena itu siswa – siswi perlu dibina dan diarahkan pada agama yang positif agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, sehingga nantinya dapat menjadi insan pembangunan yang mantap dan bertanggung jawab

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama**· Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban ? **Kedua**: Bagaimana perilaku siswa SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban ? **Ketiga** . Adakah pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** : Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban **Kedua** · Untuk mengetahui perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban **Ketiga** : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

Dari hasil analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,763 hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r dalam table product moment baik pada taraf signifikansi 5 % (0,361) maupun taraf signifikansi 1% (0,463) Karena r_0 lebih besar dari r_t , dengan demikian hipotesa alternatifny diterima. Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh yang signifikan antara peran evaluasi belajar terhadap keberhasilan pendidikan agama islam siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban Karena hasil penghitungan peneliti (0,763) lebih besar dari nilai “r” tabel product moment 5% (0,361) dan 1% (0,463) secara umum “diterima”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAKSI	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Batasan Masalah	5
E Rumusan Masalah	6
F Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
G Hipotesa Penelitian	7
H Metode Pembahasan	8
I Sistematika Pembahasan	9

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	11
	A Pendidikan Agama dalam Keluarga	11
	1 Pengertian Pendidikan Agama dalam Keluarga	11
	2 Materi Pendidikan Agama dalam Keluarga	13
	3 Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga	21
	B Perilaku Siswa	29
	1 Pengertian Perilaku Siswa	29
	2 Macam-macam Perilaku Siswa	32
	3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	39
	C Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa	44
BAB III	METODOLOGI DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN	47
	A Metode Penelitian	47
	1 Populasi dan Sampel	47
	2 Metode Pengumpulan Data	48
	3 Teknik Analisa Data	50
	B Laporan Hasil Penelitian	52
	1 Data tentang Gambaran Umum SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban	52
	2 Data tentang pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban	55
	3 Data tentang perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban	57
	C Analisa Data	59
	D Pembahasan	62

BAB IV	PENUTUP	66	
	A	Kesimpulan	66
	B	Saran-saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL 1 FASILITAS-FASILITAS SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN.....	53
TABEL 2 DAFTAR NAMA-NAMA GURU / KARYAWAN SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN	54
TABEL 3 KEADAAN SISWA SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN.....	55
TABEL 4 HASIL ANGKET PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA SISWA DI SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN	56
TABEL 5 HASIL ANGKET PERILAKU SISWA SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN	58
TABEL 6 TABEL KERJA PERHITUNGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SISWA SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia dengan melalui proses pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan pribadi - pribadi utama yang dapat mentaati norma-norma agama, norma hukum negara, dan norma adat yang berlaku setempat Untuk mewujudkan insan-insan, yang kuat pada norma - norma tersebut

*Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan adalah merupakan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara*¹

*Pendidikan agama adalah merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam*²

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang memberikan suatu dorongan umat Islam untuk belajar serta mendidik anak-anak dalam usaha memahami ajaran islam

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَقْرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَعَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

¹ Prof Dr Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag, Jakarta, 2003, hal 34

² Dra Zuhairimi et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, hal 27

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرَ رُؤَا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidaklah sepatutnya bagi orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali keadaannya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS At-Taubah 122)³

Namun sebagian besar masyarakat Indonesia, baik masyarakat agraris, dengan ketertinggalannya sebagai akibat penjajahan, atau masyarakat kota yang tidak menyadari masuknya budaya-budaya dari luar yang negatif melalui media cetak maupun elektronik, sehingga pergaulan bebas yang berdampak besar bagi perkembangan remaja Dengan berbagai kekurangan dan kelemahan moralitas masyarakat saat ini suka melakukan terobosan dengan mengabaikan mutu, kurang rasa percaya diri, tidak disiplin murni, tidak berorientasi ke masa depan, dan sering mengabaikan tanggung jawab Sehingga menghambat tercapainya cita-cita pembangunan nasional, yang ingin menjadikan negara Indonesia sebagai bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila

Sebagai orang tua menginginkan anaknya menjadi orang baik, lahir dan batin, ini keinginan wajar, namun keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah, dengan meminta bantuan agar dapat membantu mendidik (mendewasakan) anaknya

Hanya saja sekarang kesadaran sebagian orang tua akan hal\ itu semakin berkurang, orang tua cenderung ingin menjadikan hasil yang baik, bila anaknya

³ Depag RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 301

nakal dan prestasinya jelek maka disalahkan adalah guru di sekolah, padahal sekolah hanya tempat penitipan/membantu langkah perbaikan atau memberikan bahan dasar siswanya

Dengan keterbatasan waktu dan ruang gerak dalam memperlihatkan dan membimbing anak didiknya tentu mereka (guru) tidak dapat memberikan pendidikan dengan hasil yang maksimal, mereka juga tidak tahu apa yang dilakukan anak didiknya diluar jam sekolah, yang menilai dan menentukan adalah lingkungan terutama lingkungan keluarga sebagai pendidik utama

Kadang-kadang orang tua terlambat menyadari perlunya kerjasama antara orang tua dengan guru agama disekolah tersebut untuk mencetak anak yang berwawasan tentang agama yang luas, dan wawasan akhlaq yang tinggi untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama pada anak khususnya.

Pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, hal ini harus keseimbangan antara pembangunan materil dan spirituil Dalam mencapai keseimbangan tersebut sudah tentu diperlukan adanya pembangunan di segala bidang dan salah satunya yang sangat dibutuhkan adalah bidang pendidikan keagamaan yang merupakan usaha pembinaan keagamaan suatu bangsa, oleh karena untuk mewujudkan kesemuanya itu sebagai guru agama harus bekerja sama dengan orang tua

Mengingat akhir – akhir ini semakin banyak tingkah laku siswa – siswi yang tidak sesuai dengan norma - norma Agama Sedangkan kita tahu bahwa adalah usia harapan penerus perjuangan bangsa yang sekaligus aset pembangunan

bangsa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang Oleh karena itu siswa – siswi perlu dibina dan diarahkan pada agama yang positif agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, sehingga nantinya dapat menjadi insan pembangunan yang mantap dan bertanggung jawab

B Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 *Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang⁴*
- 2 *Pendidikan Agama pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus ajaran agama yang bersangkutan⁵*
- 3 *Keluarga ialah ibu bapak dengan anak-anaknya⁶*
- 4 *Perilaku Aktivitas-aktivitas yang ada pada diri setiap individu⁷*

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 664

⁵ UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 1989, hal 6

⁶ W J S Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal 413

5 SDN Sucharjo 01 adalah jenjang pendidikan dasar yang berada di Desa Sucharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Jadi maksud dari judul diatas ialah daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dari pendidikan agama dalam keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam keluarga yang dapat membentuk perilaku-perilaku siswa khususnya siswa di SDN Sucharjo 01 dan disemua lembaga pendidikan formal pada umumnya
- 2 Bahwa pendidikan agama dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan perilaku siswa.
- 3 Mengingat bahwa anak adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus kita bekali dengan pendidikan agama supaya mempunyai perilaku-perilaku yang sesuai dengan syari'at agama Islam

D Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa Di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban" Agar dalam penelitian ini tidak melebar jauh dari

⁷ Drs Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 15

pembahasan maka penulis memberikan batasan-batasan dalam permasalahan menjadi dua variabel yaitu

1 Variabel Bebas (X)

Pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

2 Variabel Terikat (Y)

Perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

E. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban ?
- 2 Bagaimana perilaku siswa SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban ?
- 3 Adakah pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban ?

F. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

- b) Untuk mengetahui perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban
- c) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

G Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*⁷

*Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y*⁸

⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

⁸ *Ibid*, hal 73

- Ha Ada pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban
- Ho Tidak ada pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

H. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduksi

Menurut Arnei Arief metode deduksi adalah “Suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal – hal yang bersifat umum (universal) kepada hal – hal yang bersifat khusus”⁸

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus⁹

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

⁸ Arnei Anef, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam* Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal 102

⁹ Sutrisno hadi *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta 1980, hal 41

2 Metode Induksi

Menurut Armei Arief metode induksi adalah suatu pendekatan yang penganalisisannya secara ilmiah, bertolak dari kaidah (hal – hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum (universal) Atau pengertian kaidah umum berdasarkan kaidah – kaidah khusus¹⁰

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹¹

I Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa Yang meliputi pengertian pendidikan agama

¹⁰ Armei Arief, *Op Cit*, hal 102

¹¹ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

dalam keluarga, materi pendidikan agama dalam keluarga, pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga, pengertian perilaku siswa, macam-macam perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

BAB III Metodologi dan Laporan hasil penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SDN Suciharjo 01, data tentang pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Suciharjo 01, dan data tentang perilaku siswa di SDN Suciharjo 01 Dan analisa data.

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama dalam Keluarga

1 Pengertian Pendidikan Agama dalam Keluarga

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak Manusia ketika dilahirkan di dunia keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَجَلَ لَكُمْ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل ٧٨)

Artinya "Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS An-Nahl 78)¹

Dibalik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 413

*keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat*²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak – anak adalah dalam keluarga

*Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain*³

Tatkala kita berbicara tentang metode pendidikan agama disekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan pengusahaan bahan, kunci pendidikan agama disekolah sebenarnya terletak pada pendidikan dalam keluarga

*Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Mengapa kunci? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang*⁴

² H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 17

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta 2005, Hal 38

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 157

Pendidikan agama dalam rumah tangga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah. Kalau demikian, posisi pendidikan agama di sekolah itu sama atau hampir sama dengan pendidikan agama dalam rumah tangga. Kalau begitu, pendidikan agama di sekolah juga menjadi kunci pendidikan pada umumnya. Akan tetapi, di pihak lain, pendidikan agama di sekolah itu tidak akan berhasil bila pendidikan agama di rumah gagal. Jadi, tetap saja pendidikan agama di rumah merupakan kunci utama pendidikan agama di sekolah dan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

2 Materi Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan anak pada dasarnya tanggungjawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak – anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan di tuntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak – anaknya, karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan kedua orang tuanya. Sebagaimana Rasulullah s a w bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ
أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya "Setiap bayi dilahirkan dengan dasar fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanya menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang

Nasrani dan sebagai orang Majusi (tidak beragama tidak mempunyai kitab samawi)

Berdasarkan hadits di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa sesungguhnya yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan anak adalah orang tua, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga di katakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Sebagaimana uraian di atas menyebutkan bahwa pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak – anaknya, dan yang idterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad s a w

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدَهُ مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسِّنٍ (رواه الترمذی والحکم)

Artinya "Tidak lebih utama pemberian orang tua terhadap anaknya di banding (pemberian) adab (pendidikan) yang baik. (HR At – Turmudzi dan Al – Hakim)⁶

Adapun macam – macam pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah sebagai berikut

³ Al Hafidh dan Masrab Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 300

⁶ *Ibid*, hal 412

a Pendidikan Iman

Yang di maksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar – dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar – dasar syari'at sejak usia tamyiz

Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.

Oleh karena itu pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga⁷

Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman ini hendaklah di dasarkan kepada wasiat – wasiat Rasulullah s a w dan petunjuknya di dalam menyampaikan dasar – dasar keimanan dan rukun – rukun Islam kepada anak sebagaimana berikut -

1) Membuka kehidupan anak dengan *Laa Ilaaha Illallah*

Dalam hadits Rasulullah s a.w bersabda

اَفْتَحُوا عَلٰى صَبِيَّاكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ (رواه الحكم)

⁷ Prof Dr H Zakriyah darajad, M A, *keluarga Muslim dalam Masyarakat Moder*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 60

Artinya “Bacakanlah kepada anak – anak kamu kalimat pertama dengan *Laallaaha Illallaah (Tiada Tuhan selain Allah)*” (HR *Al-Hakim*)⁸

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa seorang anak, bila di bacakan kalimat *Laallaaha Illallaah* adalah tujuannya agar kalimat tauhid dan syi’ar masuk Islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat pertama di ucapkan oleh lisannya dan lafal pertama yang dipahami anak

- 2) Mengenalkan hukum – hukum halal dan haram kepada anak sejak dini
Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra Bahwa ia berkata

اعْمَلُوا بِطَاعَةِ اللَّهِ وَاتَّقُوا مَعْصِيَةَ اللَّهِ وَمُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِأَمْتِنِ الْأَوْامِرِ
وَاحْتِنَابِ النَّوََاهِي فَدَلِكِ وَقَايَهُ لَهُمْ وَلَكُمْ مِنَ النَّارِ (رواه اس حرير واس مدر)

Surkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak – anak kamu untuk mentati perintah – perintah dan menjauhi larangan – larangan Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka’ (HR *Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir*)⁹

maksud dari pada mengenalkan hukum – hukum halal dan haram kepada anak adalah agar ketika akan membukakan kedua matanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah – perintah Allah, sehingga ia

⁸ Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qoul* Mutiara Ilmu Surabaya 1995 hal 82

⁹ Hafidz Al-Mundzir, *Bulughul Maram*, Al-Hidayah, Surabaya, 2006, hal 74

bersegera untuk melaksanakannya, dan mengerti larangan – larangannya, sehingga menjauhinya

- 3) Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun

Al – Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-Ash ra dari Rasulullah s a w bahwa beliau bersabda

مُرُّوْا وَاَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سِنِّ سَبْعٍ سِنِيْنَ وَاصْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاحِعِ (رواه الحاكم)

“Perintahkan anak – anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”¹⁰

dengan perintah ibadah ini, agar anak dapat mempelajari hokum – hokum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk menaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang taguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan, dan perbuatan di dalam ibadah – ibadah ini

Dengan adanya didikan ini, agar anak – anak mampu meneladani perjalanan hidup orang – orang terdahulu, baik mengenai gerakan,

¹⁰ Al Hafidh dan Masrab Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 249

kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya, dan juga agar mereka terikat dengan Al-Qur'an baik semangat, metode maupun bacaannya

b Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus di miliki dan di jadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan¹¹

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak,

Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa

“Rasa cinta, rasa bersatu dan lain – lain perasaan dan keadaan jiwa pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hiduo keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat – pusat pendidikan lainnya menyamainya”¹²

berdasarkan dari uraian di atas menegaskan bahwa biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan di tiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang di tiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian

¹¹ M Afnan Chafidh dan A Ma'ruf Asrori, *Op Cit*, hal 76

¹² Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 42

c Pendidikan Rasio (akal)

*Pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat*¹³ Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dibanding tanggung jawab lain yang telah disebutkan sebelumnya. Karena pendidikan rasio (akal) merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran dan menyadarkan kewajiban menuntut Ilmu. Dalam hal ini sebagaimana di jelaskan dalam hadits Rasulullah s a w

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu adalah fardzu ‘ain (kewajiban individu) bagi setiap muslim dan muslimat”¹⁴

dari hadits Rasulullah s a w jelaslah bahwa setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena orang yang berilmu oleh Allah s w t akan di angkat derajatnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al – Mujadilah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. (المجادله. ١١)

Artinya “ niscaya Allah akan meluhurkan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS Al – Mujadilah 11)¹⁵

¹³ Ibid hal 80

¹⁴ Syeh al-Zarnuji, *Terjemah Ta lim Muta alim* Al-Hidayah, Surabaya 1996 hal 3

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 910

d Pendidikan sosial

Yang di maksud pendidikan sosila adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar – dasar kajiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah Islamiytah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah – tengah masyarakat nanti mampu bergaul dan berperilaku sisool baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana

Adapun macam – macam pendidikan sosial adalah sebagai berikut

- 1 Menanamkan kejiwaan yang mulia, seperti rasa perasudaraan, kasih sayang, mengutamakan orang lain, pemaaf, keberanian dan lain-lain
- 2 Menjaga hak – hak orang lain, seperti hak pada kedua orang tua, hak pada sanak saudara, hak terhadap tetangga, hak terhadap teman, dan hak terhadap orang yang lebih tua
- 3 Melaksanakan etika sosial, seperti etika makan, minum, mengucapkan salam, memohon izin, etika dalam majlis, etika saat berbicara, bergurau, memberikan ucapan selamat, menjenguk orang sakit, berta'ziah serta etika saat bersin dan menguap
- 4 Pengawasan dan kritik sosial, diantaranya memelihara aspirasi umat sebagai tugas sosial, memelihara prinsip-prinsip sosial, seperti, satunya perbuatan dengan perkataan, mencegah kemungkaran, bersifat lembut dan berakhlak baik, bersabar dalam menghadapi gangguan, dan mengambil pelajaran yang baik dari orang-orang terdahulu

3 Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga

Ada empat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah, dan di sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di masyarakat umumnya oleh tokoh-tokoh masyarakat, berupa majlis ta'lim dan kursus-kursus, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid-masjid terutama dalam bentuk ibadah khas, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, latihan-latihan seperti wirid, membaca shalawat dan lain-lain. Di sekolah jelas, usaha pendidikan agama kebanyakan bersifat penambahan pengetahuan tentang agama yang diselenggarakan ke dalam kurikulum pengajaran.

Banyak alasan mengapa pendidikan di rumah tangga adalah paling penting. *Alasan pertama*, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, rumah, ibadah dan sekolah) frekuensinya rendah. Pendidikan agama masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti di masjid juga sebentar saja, di sekolah hanya ada dua jam sampai enam jam pelajaran setiap minggu. *Alasan kedua*, dan ini paling penting, inti pendidikan agama (Islam) ialah penanaman iman, penanaman iman hanya mungkin dilakukan di rumah.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلِيَّ الْعِطْرَةَ فَاَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٌ اَوْ يَنْصَرَانِيَّةٌ اَوْ يَمَجْسَانِيَّةٌ

Artinya "tiap anak yang dlahurkan membawa fitrah, maka ayah ibunya adalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR Bukhari dan Muslim) ¹⁶

Pendidikan agama intinya ialah pendidikan keimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati seorang anak Adapun di luar rumah (pendidikan keluarga) itu hanya menambahkan pengetahuan tentang beriman, cara-cara melakukan peribadatan seperti yang dikehendaki, sebenarnya tidak sulit Itu dapat di baca pada buku-buku Penambahan pengetahuan agama inilah hanya dapat dilakukan dengan baik disekolah, di kursus-kursus seperti majlis ta'lim dan sebagainya.

Dalam rumah tangga pendidikan agama cukup besar pengaruhnya untuk memahami dan mengetahui dimana kira-kira tempat iman dalam diri manusia Di atas sudah dikatakan bahwa penanaman iman dilakukan terutama dirumah oleh orang tua anak *Orang tua adalah pendidik utama dan pertama Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya* ¹⁷

Di lihat dari ajaran islam, anak adalah amanat Allah SWT Amanat adalah sesuatu yang wajib dipertanggung jawabkan Jelas, tanggung jawab

¹⁶ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Al-Bihar al-Raiq*, Jilid 1, Dar al-Fikr, Beirut, 1980, hal 21

¹⁷ Drs Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 99

orang tua terhadap anak tidaklah kecil, secara umum tanggung jawab itu ialah mendewasakan anak

Anak sering kali menyebabkan orang lupa kepada yang menciptakannya, itu disebabkan orang tua sibuk mencari rizki untuk memenuhi keperluan anak-anaknya sekalipun permintaan anaknya itu tidak masuk akal. Di sini orang tua mulai menjadi budak anaknya, gejala ini banyak sekali terjadi sekarang, orang tua diatur bahkan dipaksa oleh anaknya, padahal semestinya sebaliknya seorang anak harus membantu orang tuanya. Jalan utama untuk menghindari hal tersebut adalah dengan memberikan pendidikan agama sedini mungkin di rumah.

Kewajiban mendidik anak di rumah rupanya dapat dilaksanakan dengan mudah karena Allah SWT telah menciptakan landasannya, yaitu adanya rasa cinta orang tua terhadap anaknya yang merupakan salahsatu dari fitrahnya. Rasa cinta terlihat dalam Allah SWT surat Al-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالسُّونُ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالنَّقِيَّةُ الصَّلٰحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" ¹⁸

Keluarga yang bahagia merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi bagi para anggotanya terutama anak. Fungsi dasar

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 450

keluarga adalah memberikan rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga bukan hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, menghormati, dan keinginan membentuk pribadi keluarga yang baik terutama anak

Mengikuti lebih jauh tentang keluarga secara psikologis keluarga berfungsi sebagai

- 1 *Pemberi rasa aman bagi anak dan keluarga lainnya*
- 2 *Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis*
- 3 *Sumber kasih sayang dan penerimaan*
- 4 *Modal pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.*
- 5 *Pemberi bimbingan bagi perilaku yang secara sosial dianggap tepat*
- 6 *Membentuk anak dalam memecahkan masalah dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan*
- 7 *Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri*
- 8 *Stimulator bagi perkembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi baik disekolah maupun di masyarakat*
- 9 *Pembimbing persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah. Atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.*¹⁹

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan kedalam fungsi-fungsi sebagai berikut

- 1 *Fungsi Biologis*, keluarga sebagai penata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis meliputi papan, sandang dan pangan

Dalam surat At-Taalak ayat 6

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja Rosdakarya*, Bandung 2004 hal 14

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْهِكُمْ وَلَا تَصَارَوْهُنَّ لِتَصَيَّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتِ حَمَلٍ
فَافْقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَامْتُوهُنَّ أُحْوَِرَهُنَّ وَأَمْتَرُوا بَنِيكُمْ
بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فِى تَرْعِيهِمْ لَكُمْ إِذَا أَرَادْتُمْ أَنْ تُنكِحُوا بَنِيكُمْ

“Tempatkanlah mereka (para istri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”²⁰

2 Fungsi ekonomis, (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi kewajiban anggota keluarganya Dalam firman Allah SWT

Surat Al-Baqarah 233 menjelaskan

وَالْوَالِدَةُ بِرِضْعِهَا وَلِلْوَالِدَيْنِ فَسْوَأُ مَا كَانَا عَلَىٰ آلِهِمْ لِلْوَالِدَاتِ وَالْوَالِدَاتُ لِرَيْبِهِنَّ مِنَ الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ وَّشَيْئًا إِلَّا وُسْعًا لَاتُصَارُّ وَلَدَةٌ
بَوْلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ لَوْلَادِهِ وَعَلَىٰ الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَ فِصَالًا عَنِ تِرَاصٍ
مِثْلِهِمَا فَتَشَاوُرَا عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُنكِحُوا بَنِيكُمْ فَلَاحْتِجَابٍ
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءَ أَيْدِيكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

“Para ibu hendaklah menyusunkan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusukan, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian Apabila keduanya ingin menyapuh (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* PT Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 946

permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut, bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”²¹

- 3 *Fungsi Pendidikan* (edukatif), keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak (Hurlock, 1956) Dan ditegaskan dalam firman Allah SWT surat Luqman ayat 13

وَادِّقَالَ لِقْمَنٌ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya “Hai anakku, janganlah kamu memperskutukan (Allah SWT) adalah benar-benar kezaliman yang besar”²²

- 4 *Fungsi Sosialis*, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perilaku anak untuk mentaati peraturan (disiplin), mau bekerjasama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggungjawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, ras, budaya, dan agama)

²¹ *Ibid* hal 57

²² *Ibid* hal 654

- 5 *Fungsi perlindungan*, (prospektif), keluarga (ayah) sebagai pelindung para anggotanya dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggotanya
- 6 *Fungsi Rekreatif*, dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga harus menciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kebahagiaan, dan penuh semangat bagi keluarganya. Maka keluarga harus ditata sedemikian rupa, seperti menyangkut aspek demokrasi, interior rumah, hubungan komunikasi seperti halnya kesempatan berdialog bersama pada waktu luang/santai, makan bersama, bercengkrama dengan suasana penuh humor dan sebagainya
- 7 *Fungsi Agama (religius)*, yang paling utama dalam keluarga adalah berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Al-Qur'an surat Thaaha ayat 132 sebagai berikut

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لِنَسَأَلْكَ رِزْقًا وَحَنَّا نَزُودُكَ وَالْعِيقَةَ لِلنَّاسِ

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu. Kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa.”*²³

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari murka Allah SWT. Dengan jalan mengajarkan agama yang benar pada keluarga, membimbing dan

²³ Ibid, hal 492

*membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran yang dianutnya*²⁴

Dari ketujuh fungsi keluarga yang paling penting dalam mencetak kepribadian remaja/siswa adalah mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai agama. Jika sebuah keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, yakni mereka terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain, serta bersikap aktif dan memberikan kontribusi secara konstruktif terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya peran agama dalam perkembangan mental yang sehat terhadap remaja, maka dalam keluarga diciptakan situasi kehidupan yang agamis, seperti memasang asesoris rumah dengan kaligrafi atau lukisan yang bernuansa agamis, shalat berjamaah, menelaah kitab suci, dan berakhlakul karimah.

*Hasil penelitian ilmiah oleh Dadang Hawani 1997 mengemukakan (1) remaja yang komitmen agamanya lemah mempunyai resiko lebih tinggi (4 kali) untuk terlibat penggunaan narkoba dan asusila apabila dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat, (2) remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak religius, resiko untuk terlibat perbuatan asusila dan penggunaan narkoba jauh lebih besar dari anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius*²⁵

Dalam undang-undang No 2 Tahun 1989 bab IV pasal 10 ayat 4 menyatakan "Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan

²⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Rosdakarya, Bandung 2004 hal 45

²⁵ *Ibid* hal 78

luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan”

Pengkokohan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga merupakan landasan fundamental bagi perkembangan masyarakat kondisi atau tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera. Namun apabila terjadi pengikisan atau erosi nilai-nilai agama dalam keluarga atau masyarakat akan timbul malapetaka kehidupan yang dapat menjungkirbalikkan nilai-nilai kemanusiaan.

B. Perilaku Siswa

1 Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku merupakan salah satu bahasaan yang sangat penting, karena perilaku sering digunakan untuk meramalkan sikap, baik perorangan, kelompok maupun sikap suatu bangsa. Meskipun demikian, perilaku negative seseorang terhadap obyek tidak selalu memunculkan suatu tingkah laku negative terhadap obyek tersebut. Misalnya seorang bawahan yang mempunyai perilaku negative terhadap atasannya, tidak otomatis menjanjikan bawahan tersebut akan berperilaku negative terhadap pimpinannya. Hal ini dikarenakan adanya aspek lain yang mempengaruhi munculnya tingkah laku seseorang. Dalam tingkah laku bawahan tersebut, mungkin saja factor ketakutan yang muncul bila ia bertindak negative.

Menurut Dr W A Gerungan “Perilaku adalah kesediaan bereaksi terhadap suatu hal atau obyek, tetapi perilaku tersebut di sertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan perilaku obyeknya tadi”²⁶

Menurut Ngalim Purwanto”perilaku adalah suatu cara bereaksi terhadap rangsangan atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara terhenti terhadap suatu perangsang atau stimulus yang di hadapi”²⁷

Menurut Robert S ellis dalam bukunya educational psikologi “perilaku adalah factor perasaan atau emosi dan factor reaksi / respon atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal”²⁸

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi masih merupakan predeposisi tingkah laku atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu respon dengan cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu, kelompok atau obyek lainnya. Atau perilaku merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek tertentu

Dari pendapat para tokoh di atas penulis menyimpulkan perilaku adalah suatu tingkah laku yang menyebabkan perilaku yang khas dan berulang – ulang terhadap obyek perilaku Oleh karena itu perilaku sosial merupakan suatu factor penggerak di dalam pribadi individu untuk berbuat secara tertentu, sehingga perilaku sosial pada umumnya mempunyai sifat – sifat

²⁶ Dr WA Wingkel, Dipl, *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, 1988, hal 149

²⁷ Drs M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal 141

²⁸ *Ibid*, hal 141

dinamis yang sama seperti motif dan motifasi, yang merupakan salah satu penggerak intern di dalam pribadi orang, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak lepas dari orang lain yang ada di sekitarnya, mereka hidup saling pengaruh – mempengaruhi dan tolong – menolong dalam kehidupan sehari – hari. Perilaku yang demikian itu di dasarkan atas kesadaran beragama, walaupun kondisi ini semakin lama semakin berubah, hal ini sebabkan pola pikirnya semakin maju

Islam sangat menganjurkan pada umatnya agar menggalang persatuan, saling tolong menolong dan berinteraksi antara satu dengan yang lain, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al – Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya “Hai manusia sesungguhnya-Nya kami siptakan kamu seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa, bersuku – suku supaya kamu saling kenal – mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”²⁹

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa kita di anjurkan untuk saling mengenal, berkomunikasi dan lain sebagainya, karena jalinan yang baik dan harmonis akan menciptakan kondisi yang tentram

²⁹ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahnya*, PT Kudasromo Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hal 847

Perilaku dalam kehidupan sehari – hari pasti akan membutuhkan orang lain dan tidak akan bisa hidup sendiri, ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An – Nisa’ ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ (السَّاءِ: ٣٦)

Artinya “Sembahlah oleh kalian Aku (Allah), dan janganlah kalian mempersekutukannya dengan sesuatu, dan berbuat baiklah kepada orang tuamu, karib-kerabat, anak – anak yatim, orang – orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS An-Nisa’ 36)³⁰

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa hidup dalam masyarakat pasti akan di alami oleh setiap insan manusia, dimana seseorang hidup di tengah – tengah masyarakat tidak akan mungkin terlepas dari bantuan orang lain, sehingga perilaku tolong – menolong di nilai sama dengan kemajuan, kemajuan dalam arti berperilaku kepada sesamanya

2. Macam-macam Perilaku Siswa

a Perilaku terhadap orang tua

Di dalam ajaran Islam di tegaskan bahwa anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, dimana orang tua telah mengandung sembilan bulan, setelah lahir, orang tuanya merawatnya, membimbing anak menjadi dewasa dan menjadi anak yang sempurna dalam hidupnya Maka anak

³⁰ *Ibid*, hal 123

wajib berbakti, taat, berbuat ikhlas, memelihara mereka pada masa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi menghardik mereka, mendo'akan setelah wafat, sopan santun dan sebagainya Hal ini sesuai pesan Nabi SAW mengenai berbakti kepada kedua orang tua sebagai berikut

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَإِنَّ شِئْتَ فَاضِعٌ ذِكْرُكَ الْبَابِ
أَوْ أَحْفَظُهُ (رواه الترمذی)

Artinya “Orang tua bagaikan pintu surga paling tengah, maka terserahlah kepadamu, apakah kau akan melemparkannya (durhaka kepadanya) ataukah menggunakannya (tetap berbakti dan tunduk-taat kepadanya)” (HR Tirmidzi)³¹

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, baik orang tua tersebut masih hidup ataupun sudah meninggal dunia, selain itu anak dalam hidupnya harus bersopan santun, bertingkah laku terhadap orangtua, tidak boleh membantah mereka selama perintah tersebut tidak melanggar dar ajaran islam sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَاتَقُلْ لَهُمَا أِفٌّ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا (الاسراء: ٣٦)

Artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik – baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya telah lanjut usia maka peliharalah, maka sekali – kali janganlah kamu

³¹ Ust Al Hafidh dan Ust Masrap Suhaemi, B A, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 265

mengatakan kepada keduanya dengan perkataan “ah” janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”(QS Al -Isra’ 23)³²

b Perilaku terhadap guru

Sebagai murid harus berbuat baik terhadap guru yang telah membimbing dan mengarahkan kita sampai menjadi insane yang sempurna dan berguna Maka dari itu murid hendaknya berbuat baik dengan cara sebagai berikut

- 1) Seorang murid hendaknya bersifat tawadhu’ (rendah hati) kepada guru, dan hendaknya dia berlaku seperti seorang pasien terhadap dokter ahli yang merawatnya, berbuat baik terhadap guru adalah keseluruhan budi pekerti seorang murid
- 2) Seorang murid hendaknya memandang gurunya dengan penuh hormat Ia yakin bahwa melalui guru ia akan memperoleh derajat kesempurnaan, sikap seperti ini akan mendekati keberhasilan dan lebih manfaat Dan hendaknya mengetahui hak – hak guru dan tidak melupakan keutamaanya dalm kehidupan sehari – hari
- 3) Hendaknya seorang murid mendo’akan gurunya sepanjang hidupnya, memelihara kerabatnya, keluarga dan orang – orang yang di cintainya Hal ini sebagaimana tercantum dalam kata – kata di bawah ini

³² Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 427

فَا لِحَاصِلٍ أَنَّهُ يُطَلَّبُ رِضَاهُ وَيَجْتَنَبُ سَخَطَهُ وَيَمْتَثِلُ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ
 اللَّهُ تَعَالَى وَلا طَاعَةَ لِلْمَخْلُوقِ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ وَمِنْ تَوْفِيرِهِ تَوْقِيرُ
 أَوْلَادِهِ وَمَنْ يَتَعَلَّقُ بِهِ

“Walhasil seorang murid hendaknya meminta keridloan gurunya, menjauhi kemurkaannya, melaksanakan perintah – perintahnya (kecuali perintah maksiat kepada Allah atau taat kepada makhluk dan ma’siat kepada Tuhan) termasuk memuliakan guru adalah menghormati dan memuliakan anak – anak serta famili – familinya”³³

c Perilaku terhadap sesama

1) Tolong – menolong

Islam menganjurkan kepada umatnya agar saling tolong menolong terhadap sesama dalam kebajikan Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Artinya “Dan janganlah sekali – kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang – halangi kamu dari masjid haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) Dan tolong menolonglah kamu dari kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa atau pelanggaran Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksanya”³⁴

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa kasih sayang dan kebaikan menjadi dasar tolong menolong antara anggota masyarakat Tolong menolong untuk berbuat baik ialah membimbing dan memberikan

³³ Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta lim Muta alim*, Al-Hidayah, Surabaya, hal 26

³⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 156

petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan dan menolak petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menolak kejahatan. Apabila perilaku tersebut sudah terkondisi sedemikian halnya, maka masyarakat akan merasakan tanggungjawab bersama untuk mencapai kemajuan dan mengatasi kesukaran – kesukaran secara bersama.

2) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah merupakan ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat terhadap orang yang bersama – sama di ikat dalam ikatan islamiyah, iman dan taqwa. Maka ukhuwah islamiyah yang benar akan melahirkan di jiwa seorang muslim perasaan – perasaan mulia dan sikap positif untuk saling tolong menolong atas sama lain, mementingkan orang lain, kasih sayang dan sikap memaafkan serta menjauhi sikap – sikap negative, seperti menjauhi setiap perbuatan yang membahayakan jiwa, harta benda, nama baik dan kemuliaan orang lain.

Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah dan hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات ١٠)

Artinya “*Sesungguhnya orang mu'min itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*”³⁵

Dalam surat Ali Imron ayat 103 juga menyebutkan

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا (ال عمران: ١٠٣)

Artinya “*Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahilyah) bermusuhan – musuhan Maka Allah menyinakkan antara hati – hatimu, lalu jadilah kamu, karena nikmat Allah, sebagai orang – orang yang bersaudara*”³⁶

3) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan kelmbutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasa sependeraan, mengasihii mereka dan ikut serta menghapus air mata kesedihan dan penderitaan mereka

Masalah kasih sayang ada hadits yang menerangkan bahwa dalam hidup itu harus saling menghormati antara satu dengan yang lain

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغَى أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ
وَلَا يَفْخُرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ (رواه مسلم)

Artinya “*Allah telah mewahyukan kepadamu supaya hendaklah kamu hormat menghormati satu sama lain, agar jangan ada seorang yang emenganiaya yang lain dan agar jangan ada seseorang yang sombong terhadap yang lain*”³⁷

4) Memafkan

³⁵ *Ibid*, hal 846

³⁶ *Ibid*, hal 93

³⁷ M Said, *Hadits tentang Budi Luhur*, Al-Ma'rif, Bandung, 1987 hal 13

Memafkan merupakan satu jiwa yang bersikap toleran mesti lawannya orang dlohim dan melampau batas pada saat ia mampu membalas dendam bila ia menghendaki Sikap permusuhan bukanlah merupakan suatu ajaran yang ada dalam agama, sikap tidak pemaaf merupakan kehinaan dan kerendahan dirinya Dalm hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 34

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (صَلت ٣٤)

Artinya "Dan tidkalah sama kebaikan dan kejahatan Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba – tiba orang yang diantaramu dan di antara dia ada permusuhan seolah – olah telah menjadi teman yang sangat setia"³⁸

Oleh karena itu perilaku yang sangat penting tersebut yaitu perilaku yang sudah berkembang dalam diri seseorang (menjadi bagian dari dirinya dalam kehidupan sehari – hari), sedangkan pentingnya perilaku disini merupakan kemampuan dan berperan sekali dalm mengambil tindakan Orang memiliki kemampuan untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan mengambil perilaku, bertahap perilaku atau berubah perilaku, semua yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia dan merupakan sumber energi mental

³⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 778

Dengan demikian perilaku merupakan suatu yang di dasari pribadi seseorang dalam bertindak dan berperilaku, menentukan cara – cara bertingkah laku dan memberi ciri khas dari tingkah laku seseorang. Dan perilaku siswa akan memberi nilai terhadap suatu obyek yang mana baik baginya dan yang mana yang tidak baik bagi dirinya, semua itu di dasarkan atas nilai – nilai positif dan negatifnya. Seseorang yang mempunyai perilaku demikian dan di dasarkan atas nilai – nilai agama, maka akan menjadi kebiasaan – kebiasaan bagi dirinya, sehingga ada pengaruh terhadap perubahan tingkah laku.

3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Dalam proses perkembangan pemikiran pendidikan di dunia barat, kegiatan pendidikan berkembang dari konsep *Paedagogi*, *andragogi*, dan *education*.

Kaidah – kaidah tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan di wariskan yakni pengetahuan, ketrampilan, berpikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, dan karakter.

Jadi untuk mewujudkan pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, maka factor lingkunglah yang sangat berpengaruh

Menurut Sartain (ahli psikologi amerika) yang di maksud dengan lingkungan (environmement) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes ³⁹

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik,namun merupakan factor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang di sadari atau tidak pasti akan memengaruhi anak

Pada dasarnya lingkungan mencakup,

- a tempat(lingkungan fisik) ,keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam,*
- b kebudayaan (lingkungan budaya) ,dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan,*
- c kelompok hidup bersama (lingkungan social atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan ⁴⁰*

Maka berdasarkan uraian diatas bahwa factor factor yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan pra sekolah adalah du factor diantaranya

- Faktor pembawaan*
- Faktor lingkungan⁴¹*

³⁹ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 10

⁴⁰ *Ibid*, hal 33

⁴¹ Drs Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 60

Adapun uraian kedua factor diatas adalah sebagai berikut

1) Faktor pembawaan

Pembawaan ialah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama perkembangannya benar – benar dapat terwujudkan (direalisasikan)⁴²

Demikianlah kita dapat mengatakan, bahwa anak atau manusia itu sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk berkata – kata, dan lain – lain

Kesanggupan – kesanggupan (potential ability) itu sendiri, yang sebenarnya sudah ada dalam pembawaan, tidak dapat kita amat – amati Hanya dengan memperhatikan prestasi – prestasi (actual ability), bentuk – bentuk wataknya, dan tingkah laku suatu individu sajalah kita dapat mengambil kesimpulan tentang suatu pembawaan tertentu yang ada pada individu itu

Dapat singkat dapatlah kita katakana semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan Tetapi pembawaan itu tidaklah semuanya diperoleh karena keturunan Sebaliknya, semua yang diperoleh karena keturunan dapat dikatakan pembawaan, atau lebih tepat lagi pembawaan keturunan⁴³

⁴² *Ibid*, hal 69

⁴³ *Ibid*, hal 72

Pembawaan adalah merupakan keturunan dari orang tuanya, maka pembawaan dibagi menjadi berbagai macam diantaranya

(a) Pembawaan jenis

Tiap – tiap manusia biasa diwaktu lahirnya telah memiliki pembawaan jenis, yaitu manusia Bentuk badannya, anggota – anggota tubuhnya, intelegensinya, ingatannya, dan sebagainya

(b) Pembawaan ras

Adapun pembawaan ras misalnya ras Indo Jerman, ras Mongolia, ras Negro, dan lain – lain Masing – masing ras itu dapat dilihat perbedaannya satu sama lain

(c) Pembawaan jenis kelamin

Setiap manusia yang “normal” sejak dilahirkan telah membawa pembawaan jenis kelaminnya masing – masing laki – laki atau perempuan. Pada kedua jenis kelamin itu terdapat pula perbedaan sikap dan sifatnya terhadap dunia luar Tetapi dalam hal ini kita hendaklah berhati – hati dalam mencari perbedaan sifat antara kedua jenis kelamin

(d) Pembawaan perseorangan

Pembawaan – pembawaan tersebut di atas, tiap – tiap orang sendiri – sendiri (individu) memiliki pembawaan yang bersifat individual (pembawaan perseorangan) yang unik

Jadi tiap – tiap orang seorang itu sendiri mempunyai pembawaan perseorangan yang berlainan – lainan

2) factor lingkungan

Sartai (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen – gen⁴⁴

Menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah factor pada suatu saat, melainkan terdapat pula factor – factor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita Akan lingkungan kita yang actual (yang sebenarnya) hanyalah factor – factor dalam dunia sekeliling kita, yang benar – benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita

Sartain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian sebagai berikut

- (a) *lingkungan alam atau luar (external or physical environment)*
- (b) *lingkungan dalam (internal environment)*
- (c) *lingkungan sosial (sosial environment)⁴⁵*

⁴⁴ *Ibid*, hal 77

⁴⁵ *Ibid*, hal 77

C Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap perilaku Siswa

Sebagaimana disebutkan di muka tentang pengertian pendidikan Agama dalam keluarga antara lain sebagai berikut

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Manusia ketika dilahirkan di dunia keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَحْرَحَكُمْ مِنْ بَطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل ٧٨)

Artinya "Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (Q S An-Nahl 78)

Dibalik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Tatkala kita berbicara tentang metode pendidikan agama disekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci pendidikan agama disekolah sebenarnya terletak pada pendidikan dalam keluarga

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Mengapa kunci? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang

Pendidikan agama dalam rumah tangga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah Kalau demikian, posisi pendidikan agama di sekolah itu sama atau hampir sama dengan pendidikan agama dalam rumah tangga. Kalau begitu, pendidikan agama disekolah juga menjadi kunci pendidikan pada umumnya Akan tetapi, dipihak lain, pendidikan agama disekolah itu tidak akan berhasil bila pendidikan agama dirumah gagal Jadi, tetap saja pendidikan agama dirumah merupakan kunci utama pendidikan agama di sekolah dan pendidikan disekolah secara keseluruhan

Selain peran orang tua sebagai pelindung anggota keluarga, pencakup kehidupan ekonomi, penyelenggara rekreasi, dan pendidika dalam kehidupan keluarga, maka yang paling banyak di soroti dalam kehidupan ini adalah peran orang tua dalam memberikan pendidikan anaknya

Peran orang tua sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga (family life education) Satuan

pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak, pengelolaan sumber – sumber, pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak, dan hubungan keluarga dengan masyarakat

Menurut Dr WA Gerungan “ perilaku adalah suatu tingkah laku yang dinyatakan oleh cara – cara kegiatan yang sama dan berulang – ulang terhadap obyek perilaku”

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dilingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dari uraian di atas membuktikan bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga sangat menentukan terbentuknya perilaku siswa yang baik Pendidikan dalam rumah tangga tentunya pendidikan agama yang diberikan anak cukup besar pengaruhny Di atas sudah dikatakan bahwa penanaman iman dilakukan terutama dirumah oleh orang tua anak Orang tua adalah pendidik utama dan pertama Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

BAB III

METODOLOGI DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel*¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Suciharjo 01 yang berjumlah 218 siswa.

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti*² Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

*Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih*³

¹ Drs Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

² Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 109

³ *Ibid*, hal 112

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil 48% dari subyek yang tercantum dalam populasi. Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil sebagian siswa SDN Suciharjo 01 yang berjumlah 20 siswa.

2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

*Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati*¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah.

¹⁴ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal. 103

b Interview

*Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian*¹⁵

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- ◆ Sarana dan prasarana SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban
- ◆ Aktifitas di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban.

c Dokumenter

*Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya*¹⁶

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a Letak geografis SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban
- b Struktur organisasi SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban
- c Jumlah Guru dan karyawan SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban
- d Jumlah siswa di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

¹⁵ *Ibid*, hal 106

¹⁶ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

d Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden*¹⁷

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

3. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data – data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka – angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

¹⁷ Drs Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa data sesuai dengan data-data yang ada yaitu data yang bersifat kuantitatif ini di analisa secara statistic, dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesa apakah diterima atau ditolak Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa

Untuk mengetahui data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan analisa statistic product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(X^2)(Y^2)}}$$

Keterangan

- r_{xy} Angka indek korelasi r product moment
- Σxy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- Σx Jumlah seluruh skor x
- Σy Jumlah seluruh skor y¹⁸

¹⁸ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

B. Laporan Hasil Penelitian

1 Gambaran Umum SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban.

a) Letak Geografis

SDN Sucharjo 01 adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, yang berdiri pada tahun 1945 di bawah naungan Diknas yang dibangun diatas tanah seluas $\pm 2\ 130\ m^2$ bangunan tersebut terdiri dari 9 ruang termasuk diantaranya sebagai kantor guru Guna memenuhi sarana ibadah dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam dan untuk kegiatan-kegiatan ekstra keagamaan, maka dibangun pula sebuah mushola yang sederhana Bangunan SDN Sucharjo 01 dibangun jauh dari keramaian jalan dan letaknya amat **strategis** dalam ukuran bangunan untuk sarana pendidikan karena disamping jauh dari keramaian misalnya pabrik, pasar dan sebagainya juga berada di perkampungan masyarakat yang kebanyakan masyarakat petani yang tidak begitu punya kesibukan bisnis pabrik dan sebagainya.

SDN Sucharjo 01 terletak di Di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, atau tepatnya di Jl Raya Ponco – Soko - Tuban Jarak dari Kecamatan Parengan kurang lebih 5 Km, dan jarak dari Kabupaten kurang lebih 48 Km

b) Fasilitas-fasilitas SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban.

SDN Suciharjo 01 pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel I

Fasilitas SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Guru	1 Buah	Baik
2	Ruang Kelas	6 Buah	Baik
3	Komputer	1 Buah	Baik
4	Kamar Mandi	2 Buah	Baik
5	Kamar Kecil	2 Buah	Baik
6	Almari	6 Buah	Baik
7	Pengeras Suara	1 Buah	Baik
8	Mushola	1 Buah	Baik

Sumber Profil SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

c) Keadaan guru dan siswa

(1) Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban adalah seluruhnya berjumlah 11 orang Dan untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru, status serta pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II

Daftar Nama-nama guru / Karyawan SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

Tahun pelajaran 2008/2009

NO	Nama Guru	Status Jabatan	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hj Eni Heryuningsih, S Pd NIP 130964976	Kep Sek	S1
2	Sutinem, S Pd NIP 130591012	Guru Kelas VI	S1
3	Umiati, S Pd NIP 131190764	Guru Kelas IV	S1
4	Mukaji, S Pd NIP 131333224	Guru Kelas III	S1
5	Dra Siti Murbi'ah NIP 131894319	Guru Kelas II	S1
6	Drs Nurhadi NIP 131992131	Gruru Olahraga	S1
7	Fatkul Khoir NIP 150334827	Guru Agama	PGA
8	Aning Ernawati, A Ma.Pd	Guru Kelas	D2
9	Andries Miharta SRK	Guru Penjaskes	-
10	Erdiana Dwi Hestiningrum	Guru KTK	D2
11	Dyah Heri Triastutik, S Pd	Guru Bhs Inggris	S1

Statistik Jumlah Guru SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

(2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban tahun pelajaran 2008/2009 adalah sejumlah 218 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III

Keadaan siswa SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	I	20	27	47
2	II	21	19	40
3	III	17	23	40
4	IV	10	14	25
5	V	9	26	35
6	VI	13	18	31
	Jumlah			218

Statistik jumlah siswa SDN Sendangrejo II Desember 2008

d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban di laksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari sabtu. Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB. Di lembaga pendidikan ini jam – jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Data tentang pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban tahun 2008 / 2009. Data tersebut diperoleh setelah mengadakan

penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Angket dibuat dengan 10 item soal dengan 4 opsi jawaban
- c Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat skor 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat skor 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat skor 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat skor 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai pendidikan agama dalam keluarga siswa di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

Tabel IV

**Hasil angket pendidikan agama dalam keluarga siswa
di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban tahun 2008 / 2009**

No Responden	Alternatif Jawaban				Skor Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	6	2	1	1	24	6	2	1	33
2	8	1	1	0	32	3	2	0	37
3	7	2	1	0	28	6	2	0	36
4	4	4	1	1	16	12	2	1	31

5	7	2	1	0	28	6	2	0	36
6	6	0	4	0	24	0	8	0	32
7	9	0	1	0	36	0	2	0	38
8	6	0	0	4	24	0	0	4	28
9	3	4	0	3	12	12	0	3	27
10	0	6	3	1	0	18	6	1	25
11	0	1	9	0	0	3	18	0	21
12	8	0	0	2	32	0	0	2	34
13	0	6	3	1	0	18	6	1	25
14	7	2	1	0	28	6	2	0	36
15	8	1	1	0	32	3	2	0	37
16	9	0	1	0	36	0	2	0	38
17	9	0	1	0	36	0	2	0	38
18	5	0	5	0	20	0	10	0	30
19	6	0	4	0	24	0	8	0	32
20	9	0	1	0	36	0	2	0	38
									652

3 Data tentang perilaku siswa SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang perilaku siswa SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Angket dibuat dengan 10 item soal dengan 4 opsi jawaban
- c Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

C. Analisa Data

1 Analisa tentang pendidikan agama dalam keluarga

Dalam menganalisa data tentang pendidikan agama dalam keluarga penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang pendidikan agama dalam keluarga yang terdapat dalam angket

Adapun untuk rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum x$ jumlah nilai angket pendidikan agama dalam keluarga

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4 sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 10 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal yaitu $1 \times 10 = 10$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 10 = 40$ dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah kesleuruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 10 – 40

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria pendidikan agama dalam keluarga berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- ◆ Nilai rata-rata antara 10 sampai 22 berarti “kurang”
- ◆ Nilai rata-rata antara 23 sampai 31 berarti “cukup”
- ◆ Nilai rata-rata antara 32 sampai 40 berarti “baik”

Dari data nilai pendidikan agama dalam keluarga sebagaimana yang terdapat dalam tabel IV, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 652 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{652}{20} = 32,6$$

berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama dalam keluarga di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban adalah “baik”

2. Analisa tentang Perilaku siswa SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban.

Dalam menganalisa data tentang perilaku siswa SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang perilaku siswa yang terdapat dalam angket

Adapun untuk rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum x$ jumlah nilai angket pengajaran metode An-Nahdliyah

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4 sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 10 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal yaitu $1 \times 10 = 20$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 10 = 40$ dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 10 – 40

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria tentang perilaku siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- ◆ Nilai rata-rata antara 10 sampai 22 berarti “kurang”
- ◆ Nilai rata-rata antara 23 sampai 31 berarti “cukup”
- ◆ Nilai rata-rata antara 32 sampai 40 berarti “baik”

Dari data nilai perilaku siswa sebagaimana yang terdapat dalam tabel V, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 654 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{654}{20} = 32,7$$

berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku siswa SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban adalah “baik”

D Pembahasan

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji tentang ada tidaknya pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa. Hal ini untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan yang berbunyi **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban”**

Dalam menguji hipotesa, penulis akan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus product moment

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja korelasi product moment
- 2 Memasukkan nilai pendidikan agama dalam keluarga pada kolom X dan nilai perilaku siswa dalam kolom Y
- 3 Memasukkan nilai pendidikan agama dalam keluarga yang telah dikuadratkan pada kolom X^2 , dan nilai perilaku siswa pada kolom Y^2
- 4 Menghitung koefisien korelasi

5 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)

6 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disajikan pengolahan data tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

Tabel VI

Tabel Kerja Perhitungan Sistem Pendidikan Agama dalam Keluarga (X) terhadap Perilaku Siswa (Y) di SDN Sucharjo 01 Parengan Tuban

No	Nama Siswa	X	Y	x^2	y^2	xy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	M Dzakiyal A	33	33	1089	1089	1089
2	Laila Agustina	37	35	1369	1225	1295
3	Ega Tiara Suci L	36	32	1296	1024	1152
4	Lia Anisah	31	23	961	529	713
5	M Tsanawi Irsyad	36	34	1296	1156	1224
6	Musyfirotun Ni'am	32	31	1024	961	992
7	M Naufal Zaky	38	38	1444	1444	1444
8	Sukriya Alanuril N	28	36	784	1296	1008
9	Ulil Albab	27	34	729	1156	918
10	A Dani Muntoya	25	37	625	1369	925
11	Mauliya Izza	21	32	441	1024	672
12	Mar'atus Sofia	34	27	1156	729	918
13	Rohadi	25	28	625	784	700
14	Siti Nur Halizah	36	31	1296	961	1116
15	Zamro'atun N	37	30	1369	900	1110
16	Bayu Wilutoko	38	30	1444	900	1140
17	Aufinal Ahda	38	34	1444	1156	1292
18	Wasil	30	36	900	1296	1080
19	Iva Dewi M	32	35	1024	1225	1120
20	Mauliatul Asna	38	38	1444	1444	1444
	Jumlah Total	652	654	21760	21668	21352

Dari tabel diatas dapat diketahui angka-angka sebagai berikut

$$\begin{aligned} X^2 &= 21760 & Y^2 &= 21668 \\ XY &= 21352 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{21352}{\sqrt{(21760)(21668)}} \\ &= \frac{21352}{\sqrt{471495680}} \\ &= \frac{21352}{21713,95} \\ &= 0,763 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan dikonsultasikan dalam product moment dengan $N = 20$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,444 dan taraf

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

- 1 Pendidikan agama dalam keluarga SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban Setelah dihitung dengan dicari hasil rata-ratanya maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua adalah “baik ”
- 2 Perilaku siswa SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban Berdasarkan hasil perhitungan maka juga termasuk kategori “baik ”
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa SDN Suciharjo 01 Parengan Tuban

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah setiap orang tua harus di tingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan – bimbingan motivasi kepada anak-anak terutama dalam memberikan pendidikan agama, karena pendidikan agama sebagai penentu baik buruknya perilaku seseorang
- 2 Karena lingkungan keluarga (orang tua) membawa dampak yang cukup besar terhadap perilaku siswa, maka hendaknya guru terus berupaya mencari jalan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz dan Masrab Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Mahkota, Surabaya, 1986
- An-Nawawi, Umar, bin, Muhammad, *Terjemah Tanqihul Qoul*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995
- Arifin, Anwar, Prof, Dr , *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Chafidh, M Afnan & Asrori, A Ma'ruf, *Tradisi Islami*, Khalista, Surabaya, 2006
- Darajad, Zakiyah, Prof Dr, M A, *keluarga Muslim dalam Masyarakat Moder*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal 1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Hadj, Sutrisno, Prof Dr M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____ , *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2005
- Ihsan, H Fuad, Drs, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Indrakusuma, Daein, Amir, Drs, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973

- Mardalis, Drs, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- M Said, *Hadits tentang Budi Luhur*, Al-Ma'rif, Bandung, 1987
- Nuryanis, Dra M Ag, *Pendidikan agama Islam pada Masyarakat*, Depag, Jakarta, 2003
- Purwanto, Ngalim, Drs, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Syeh al-Zarnuji, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu*, Pelita Dunia, Surabaya, 1996
- Tafsir, Ahmad, Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 1989
- W J S Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985
- Wingkel, WA, Drs Dipl, *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, 1988
- Walgito, Bimo, Drs, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Zuhairini, Dra et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

ANGKET PENELITIAN
TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP
PERILAKU SISWA DI SDN SUCIHARJO 01 PARENGAN TUBAN

Nama
Alamat

Kelas

A Angket pendidikan agama dalam keluarga

- 1 Bagaimanakah keadaan pendidikan agama di rumah anda ?
 - a Baik
 - b biasa
 - c Kurang baik
 - d Buruk
- 2 Apakah keluarga anda mendidikan anda dengan pendidikan agama ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 3 Setelah mendapatkan materi agama Islam, apakah anda mengamalkannya ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 4 Apakah anda dirumah menjalankan shalat lima waktu ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 5 Apakah anda pernah meninggalkan shalat Lima waktu ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 6 Apakah orang tua and pernah memerintah anda untuk mengaji ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 7 Apakah tanpa di suruh orang tua, anda mengaji ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah

- 8 Apakah orang tua anda dirumah menjalankan shalat ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 9 Setelah anda menjalankan shalat, apakah anda membaca Al-qur'an ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 10 Apakah sering melakukan shalat berjamaah dengan keluarga anda ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah

B Angket Perilaku Siswa

- 1 Apakah anda sudah berperilaku sopan terhadap orang tua anda ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 2 Apakah dirumah anda, dalam berbicara juga sopan ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 3 Apabila anda berangkat sekolah, apakah minta izin kepada orang tua ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 4 Apabila anda pulang sekolah, pada saat masuk rumah apakah anda mengucapkan salam ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 5 Apabila anda diperintah oleh orang tua, apakah anda langsung melaksanakannya ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 6 Apakah anda pernah membentak orang tua anda ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah

- 7 Apabila orang tua anda sedang sakit, apakah anda perhatian kepadanya ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 8 Pada saat anda dalam perjalanan, pada saat bersamaan anda melihat orang yang ingin menyeberang jalan. Apakah anda membantunya ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 9 Apakah anda pernah di hukum orang tua, karena kesalahan anda yang sering membantah perintahnya ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah
- 10 Apabila anda bertamu di rumah orang lain, apakah anda mengucapkan salam saat masuk rumah dan bersikap sopan ?
- a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak Pernah